

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW. Dalam ajaran Islam, terdapat keterangan yang jelas mengenai hal-hal yang benar dan yang salah, bahkan disampaikan dengan detail bagaimana cara menjalani kehidupan agar tetap dalam batas yang aman dengan mengikuti perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya, yang dikenal dengan konsep “*amr ma’ruf nahi munkar*”. Lingkup agama sangat luas, Islam memberikan pembelajaran, bimbingan, serta pengamalan bagaimana dalam menjalani kehidupan.

Agama Islam tidak hanya menjadi panduan bagi masyarakat Muslim, tetapi juga menjadi landasan untuk menentukan bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupannya secara berkelanjutan hingga menjadi sejahtera, serta sesuai dengan kodratnya. Manusia memerlukan arahan dalam mengatur kehidupannya, terutama dalam aspek sosial, baik dalam menghadapi maupun menyelesaikan suatu permasalahan. Keberadaan agama memberikan arahan bagi manusia agar kembali kepada hakikat dan fitrahnya.

Masyarakat Muslim mengatasi hal tersebut dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui berbagai cara, seperti shalat, dzikir, puasa, hadir dalam majelis keagamaan, dan sebagainya. Pengetahuan yang lebih mendalam tentang

agama Islam dapat membimbing seorang Muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga dapat mencapai kedamaian batin meskipun dihadapkan pada berbagai macam tantangan kehidupan. Agama secara umum mengajarkan prinsip kebaikan yang mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Itu sebabnya secara populer kata dakwah selalu dikaitkan dengan pengertian ajakan kepada perubahan terutama dalam hal keagamaan.¹

Menurut Aboebakar Atjeh, dakwah merupakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan menjalankan ajaran Allah yang benar sepanjang umurnya dengan bijaksana juga memberikan nasihat yang baik.² Hal ini merujuk kepada perintah kewajiban berdakwah bagi setiap muslim yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Ayat tersebut dijelaskan bahwa cakupan dakwah sangatlah luas dan ditujukan kepada semua golongan umat muslim. Dakwah merupakan salah satu cara yang diajarkan Nabi Muhammad untuk menyeru mengajak manusia kejalan

¹ M.Yunan Yusuf, *Dakwah Rasulullah Sejarah & Problematika*, edisi 1. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm, 1.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana, 2017), hlm.12.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), “*Qur’an in Ms. Word*”, 2019.

kebaikan dengan cara yang baik dan damai tanpa ada kekerasan, dengan harapan agar umat mampu mengarungi bahtera kehidupan dengan selamat.

Dakwah bisa saja dilakukan oleh semua umat muslim, karenanya dakwah merupakan bentuk penyampaian ajaran islam yang tidak hanya menyampaikan tentang ceramah agama saja. Perlunya bimbingan seorang Dai dalam menuntun umat agar sesuai dengan jalan syariat. Terlebih di era sekarang adanya media dakwah hingga majelis taklim menjadi salah satu penunjang agar menuntun umat menuju jalan yang benar dan diminati dari berbagai kalangan usia. Untuk mencapai jalan kebenaran perlu waktu dan usaha karena sejatinya manusia memiliki hati yang bersifat tidak menentu. Hingga akal berperan sebagai pengendali ketika manusia berperilaku, membedakan antara tindakan yang baik dan yang buruk.

Pentingnya memiliki akal yang baik, mampu mengendalikan nafsu, sehingga dapat melindungi diri dari perbuatan dosa dan tindakan buruk. Akal yang sehat juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat sesuai dengan ajaran agama. Terlebih pada perkembangan zaman sekarang dimana teknologi semakin berkembang, berbagai macam hal pun mudah dilakukan, namun adanya media sosial juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan dakwah menjadi lebih efisien dan mudah.

Kemajuan teknologi saat ini, terutama dalam ranah digital, memperlihatkan perubahan yang signifikan. Masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagai keperluan, termasuk menyebarkan dan memperoleh

informasi.⁴ Dalam hal ini kegiatan keagamaan seperti Majelis taklim juga ikut serta dalam adaptasi terhadap perkembangan ini, terutama melalui media sosial, memudahkan para Dai untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan jangkauan lebih luas dan memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan keagamaan dengan lebih mudah. Selain melalui media sosial, dakwah dalam Islam juga dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti bimbingan, nasehat, serta kehadiran dan partisipasi dalam majelis taklim. Semua itu bertujuan untuk membantu manusia dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama Allah SWT.

Dalam hal ini, sosok dai sebagai penggerak perubahan sosial dan spiritual, Salah satunya yakni Al-Habib Hafidz Bin Abdullah Al-Qodri, Beliau merupakan salah seorang dai yang memberikan teladan dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai aktivitas dakwah. Dengan pendekatan yang humanis dan inklusif, Habib Hafidz berhasil menarik minat berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak remaja hingga lansia, dari kalangan awam hingga intelektual. Metode dakwah yang digunakan oleh Habib Hafidz sangat beragam, termasuk ceramah, pengajian, hingga kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Aktivitas dakwah Al-Habib Hafidz Bin Abdullah Al-Qodri tidak hanya terfokus pada aspek teologis saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam

⁴ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial(Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 24.

ceramah-ceramahnya, Habib Hafidz sering menyampaikan pesan moral, dan etika yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, dakwah yang dilakukannya tidak hanya memberikan pencerahan spiritual, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Peningkatan keberagaman masyarakat sebagai hasil dari dakwah Habib Hafidz dapat diamati dari beberapa indikator, seperti meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, bertambahnya jumlah jamaah pengajian, serta perubahan positif dalam sikap dan perilaku keagamaan masyarakat. Selain itu, kontribusi dakwah Habib Hafidz yang menjadikan masyarakat mampu dalam menghadapi berbagai masalah sosial seperti konflik, dan sebagainya juga menjadi bukti nyata dari dampak positif dakwah tersebut.

Terlihat dari keberhasilan yang telah dicapai, aktivitas dakwah Habib Hafidz juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi resistensi dari kelompok-kelompok tertentu, serta dinamika sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami lebih lanjut tentang aktivitas dakwah yang dilaksanakan serta efektivitas metode dakwah yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dakwah Habib Hafidz dalam meningkatkan keberagaman masyarakat, dan kondisi keberagaman yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dakwah, serta menjadi referensi bagi para da'i dan lembaga dakwah dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai figur beliau sebagai Dai dalam bentuk penelitian ilmiah dan mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul “AKTIVITAS DAKWAH AL-HABIB HAFIDZ BIN ABDULLAH AL-QODRI DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT CEMPAKA KOTA BANJARBARU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Bagaimana aktivitas dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam meningkatkan keberagaman masyarakat?
2. Bagaimana kondisi keberagaman masyarakat Cempaka setelah adanya Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri di lingkungan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui aktivitas dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam meningkatkan keberagaman masyarakat.
2. Mengetahui kondisi keberagaman masyarakat Cempaka setelah adanya Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam lingkungan masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis, Dapat menjadi materi bacaan yang bernilai tambah serta meluaskan keragaman literatur dalam perpustakaan bagi mereka yang ingin mengeksplorasi lebih, khususnya mengenai metode yang efektif dalam meningkatkan keberagaman masyarakat, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan memberikan analisis mendalam mengenai dampak sosial dan spiritual dari aktivitas dakwah yang digunakan untuk mengukur efektivitas program dakwah lainnya.
2. Secara Praktis, Dapat memberikan pemahaman tentang aktivitas keagamaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi yang dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial lainnya, selain itu dengan meningkatnya keberagaman, diharapkan terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku masyarakat, yang pada akhirnya berpengaruh akan meningkatnya kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

E. Definisi Operasional

Memperjelas dan memfasilitasi pemahaman yang tepat serta menghindari kebingungan tentang arti penelitian ini, penulis akan memberikan definisi konseptual yang komprehensif mengenai istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah

Dakwah, yang tercermin dalam konsep “*amar ma'ruf nahi munkar*” merupakan syarat mutlak untuk mencapai kesempurnaan dan keselamatan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan seruan dan ajakan kepada umat manusia untuk beriman dan patuh kepada Allah berdasarkan ajaran Islam. Dalam bahasa Arab, kata "dakwah" berasal dari kata "*da'wah*" yang berarti "seruan" atau "ajakan". Dalam Islam, tujuan dakwah adalah untuk membimbing umat menuju jalan Allah dengan cara yang bijaksana, mengajak mereka menuju kebaikan, dan menghindarkan mereka dari kesesatan. Unsur-unsur dakwah meliputi yaitu Da'i (pelaku dakwah), Mad'u (sasaran dakwah), materi yang disampaikan, media yang digunakan, metode yang diterapkan, dan efek dari dakwah yang dihasilkan.

*Da'wah contains the meaning of an activity to invite people in a wise way to the right path for good, whether in oral, written, or deed, which is done consciously and planned in an effort to achieve welfare and happiness in this world and in the hereafter.*⁵

(Dakwah mengandung makna suatu kegiatan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang benar menuju kebaikan, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.)

Tujuan dakwah diantaranya menyelesaikan problematika umat, membentuk masyarakat Islami, mendorong masyarakat untuk mengikuti petunjuk yang benar, memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang hakikat Islam, serta menjaga umat agar selalu memegang nilai-nilai kemanusiaan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Aktivitas dakwah juga

⁵ Eko Hendro Saputra, “Understanding Da `wah and Khatib,” *Lingcure, linguistics and culture* 5 (2021).

meliputi upaya untuk meningkatkan kesadaran agama, memperkuat keimanan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Dakwah merupakan suatu proses untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan cara yang efektif dan mudah dipahami, yang dapat dilakukan melalui lisan, tulisan, maupun tindakan nyata yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Unsur-unsur dakwah ini saling berkaitan dan harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.⁶

Aktivitas dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri yang bertujuan untuk menyampaikan, mengajak, dan mengedukasi masyarakat Cempaka mengenai ajaran Islam. Aktivitas ini mencakup ceramah, pengajaran, diskusi, kegiatan sosial, dan tindakan nyata lainnya yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

2. Habib

Surah Al-Ahzab ayat 33 memiliki makna yang sangat dalam, terutama terkait dengan kedudukan dan kemuliaan Ahlul Bait, yaitu keluarga Nabi Muhammad SAW. Q.S Al-Ahzab Ayat 33:

أَنَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.⁷

⁶ Muhammad Nasir, *Fiqhud Da'wah*, Sari Damayanti (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2017), h. 121.

⁷ Lajnah Penta shihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), "*Qur'an in Ms. Word*", 2019

Ayat ini menunjukkan kedudukan istimewa Ahlul Bait, yang disebutkan telah dijaga oleh Allah dari dosa dan disucikan secara khusus. Ayat ini juga mengajarkan umat Islam untuk menghormati dan mencintai Ahlul Bait sebagai bagian dari kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Gelar "Habib" diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang berasal dari garis keturunan Rasulullah melalui jalur Husen bin Ali. Jalur keturunan ini, dikenal sebagai Alawiyyin, yang merupakan garis keturunan Nabi Muhammad SAW. Di Indonesia, mereka yang berasal dari jalur Alawiyyin sering disebut sebagai "Habib" karena hubungannya dengan garis keturunan Rasulullah, mereka juga sangat dihormati dalam konteks agama oleh masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, Habib yang dimaksud adalah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri, yang kehadirannya juga memberikan perubahan dalam meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai ajaran agama.

3. Meningkatkan Keberagaman

Konsep keberagaman berakar dari kata dasar "agama" dengan penambahan imbuhan untuk membentuk kata "beragama". Ini merujuk pada bentuk atau sikap individu dalam mengikuti ajaran agama atau menjadi penganut agama tertentu. Dengan penambahan awalan "ke-" dan akhiran "-an", kata "keberagaman" terbentuk, yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, pengamalan, dan penghayatan.⁸

⁸ I Khusaeni, "Upaya Meningkatkan Kualitas Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Oleh Ustadz Abu Shokib Di Asrama Ath Thafin (Studi Kasus Pecandu 'Miras')," *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007): 7–39.

Dalam perspektif ilmu Islam, keberagamaan merupakan manifestasi dari implementasi ajaran agama. Menurut Imam Al-Asy'ari, pola keimanan dalam konteks keberagamaan terdiri dari tiga unsur yang saling terkait: keyakinan dalam hati, pengakuan dengan lisan, dan pelaksanaan dalam perbuatan.⁹

Ciri-ciri meningkatnya Keberagamaan dapat dilihat dari peningkatan pemahaman agama dari masyarakat, adanya peningkatan aktivitas maupun partisipasi dalam kegiatan keagamaan, perubahan moral maupun perbaikan akhlak yang menjadi lebih baik hingga adanya perubahan perubahan pola pikir dan sikap sosial masyarakat itu sendiri.

Keberagamaan yang dimaksud merujuk pada usaha untuk memperdalam pemahaman agama dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan masyarakat. Indikator peningkatan keberagamaan mencakup frekuensi ibadah, tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pemahaman terhadap ajaran Islam, perubahan sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam.

4. Masyarakat Cempaka

Merupakan kelompok individu yang tinggal di Wilayah Cempaka dan menjadi target dakwah Habib Hafidz. Masyarakat ini terdiri dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, serta usia yang beragam, dan mereka menjadi objek penelitian untuk mengevaluasi perubahan kondisi masyarakat setelah adanya Habib Hafidz yang memberikan perubahan positif dari dakwah beliau sehingga meningkatkan jiwa keberagamaan dalam diri mereka.

⁹ A. Kadir Muslim, *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 44.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri berhasil meningkatkan keberagaman masyarakat Cempaka dengan melihat perubahan dalam frekuensi ibadah, partisipasi keagamaan, pemahaman ajaran Islam, serta sikap dan perilaku keagamaan mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang relevan dengan Aktivitas Dakwah Al-Habib Hafidz Bin Abdullah Al-Qodri dalam meningkatkan keberagaman masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. **Skripsi Rahmina Ramadhan**, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Bimbingan Keagamaan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana bimbingan yang dilakukan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid terhadap masyarakat di kelurahan bangkal kecamatan Cempaka juga bagaimana bentuk bimbingan keagamaan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid. Skripsi tersebut memiliki kesamaan yakni membahas bagaimana aktivitas dai yakni seorang habib dalam membimbing keberagaman masyarakat. Perbedaannya yakni pada subjek penelitian yakni seorang habib yang berbeda dan penelitian terdahulu lebih menitik fokuskan kepada faktor penghambat dalam bimbingan habib husin.

2. **Skripsi Mursidik**, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Strategi Dakwah Yayasan Sangka Baik dalam Meningkatkan Keberagaman Kaum Milenial di Kota Banjarbaru”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan oleh Yayasan Sangka Baik dalam meningkatkan keberagaman kaum milenial di Kota Banjarbaru. Kesamaan dari skripsi ini yakni memiliki titik fokus yang sama pada bagaimana peningkatan keberagaman yang terlihat dan perubahan yang dihasilkan dari dakwah tersebut. Namun memiliki perbedaan yakni bentuk meningkatkan keberagaman pada masyarakat yang mana mencakup objek lebih luas sedangkan skripsi ini menjabarkan mengenai strategi yang digunakan oleh Yayasan Sangka Baik dalam meningkatkan keberagaman yang terfokus pada kaum milenial.
3. **Skripsi Juandah**, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup, yang berjudul “Aktivitas Dakwah Di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana aktivitas dakwah di masjid Al-Muhajirin dan faktor pendukungnya. Kesamaan dari skripsi ini yakni memiliki titik fokus yang sama pada bagaimana aktivitas dakwah membawa perubahan dalam lingkup masyarakat. Namun memiliki perbedaan yang diteliti oleh penulis yakni subjek dalam penelitian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab dan didalam bab tersebut memiliki sub bab masing masing sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN, Berisikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti yakni Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI, Pada bab ini memuat hal hal yang menjadi landasan teori penelitian yang terdiri dari kerangka teori diantaranya pengertian aktivitas, Definisi Dakwah, Dasar-Dasar Perintah Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Definisi Keberagamaan, Dasar-Dasar Keberagamaan, dan Ciri-Ciri Meningkatnya Keberagamaan Masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek juga sampel dalam penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Memuat hasil dari penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, Bab ini berisi simpulan dan saran.